

Penggunaan model *cooperative script* pada pembelajaran teks prosedur

Chintia Faradila Putri¹, Dian Indihadi², Yusuf Suryana³

^{1,2,3} Prodi PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Indonesia

¹ chintiafaradila@upi.edu, ² dianindihadi@upi.edu, ³ yusufsuryana@upi.edu

Abstract

Writing is an activity carried out to express thoughts. One example of a text that is made to express thoughts is procedural text. In writing, of course there are various writing models that we can use. This research was made to find out what differences there were in the ability to learn procedural text after applying and before applying the learning *cooperative script* model. The method chosen by the authors in compiling this research is an experimental method with a quantitative approach. From the research we found that the *cooperative script* model has a major influence on increasing the ability to learn procedural text. So that we can draw the conclusion that there are differences in the ability to learn text writing before and after applying the learning *cooperative script* model.

Keywords: Procedure text, Cooperative Script.

Abstrak

Menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan pemikiran. Salah satu contoh teks yang dibuat untuk menuangkan pemikiran yaitu teks prosedur. Dalam melakukan suatu penulisan tentunya terdapat berbagai model penulisan yang bisa kita gunakan. Penelitian kali ini dibuat untuk mengetahui perbedaan apa yang terdapat pada kemampuan pembelajaran teks prosedur setelah menerapkan dan sebelum menerapkan model pembelajaran *cooperative script*. Metode yang dipilih oleh penulis dalam menyusun penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Dari penelitian kita temukan hasil bahwa model *cooperative script* memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan kemampuan pembelajaran teks prosedur. Sehingga bisa kita tarik kesimpulan bahwa terdapat terdapat perbedaan pada kemampuan pembelajaran penulisan teks sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *cooperative script*.

Kata Kunci : Teks Prosedur, Cooperative Script.

1. Pendahuluan

Menulis merupakan suatu keterampilan seseorang dalam berbahasa yang paling sulit. Menulis juga dianggap sebagai keterampilan bahasa yang paling rumit untuk dipelajari, dibandingkan dengan keterampilan bahasa lainnya. Dalam proses menulis kita selalu melibatkan keterampilan berpikir dan keterampilan kreatif. Tidak hanya itu, juga didukung dengan aturan yang ketat. Menguasai kosakata menjadi kunci utama untuk mendapatkan tulisan yang baik. Kita harus memilih kosa kata yang tepat untuk menyusun kata menjadi kalimat dan mengembangkannya menjadi paragraf. Selain itu, kita juga harus menggunakan tenses yang cocok untuk menyatakan suatu kejadian pada waktu tertentu. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa.

Bahasa lisan dan tulisan jelas berbeda, ada banyak perbedaan antara berbicara dan menulis. Menulis bukan sekedar pidato yang ditulis di atas kertas. Belajar menulis bukanlah perpanjangan alami dari belajar. Tidak seperti pidato, menulis membutuhkan instruksi dan latihan yang sistematis. Ini lebih terbatas dan umumnya mengikuti bentuk standar tata bahasa, struktur, organisasi, dan kosa kata. Di sisi lain itu lebih formal dan kompak daripada berbicara. Butuh pemikiran keras untuk menghasilkan ide, kata, kalimat, paragraf, dan komposisi.

Model *cooperative script* didefinisikan sebagai model pembelajaran yang membagi menjadi kelompok kecil atau peserta didik bekerja secara berpasangan dan bergantian peran terhadap materi atau

pembelajaran yang sedang dipelajari. model *cooperative script* juga merupakan suatu metode, strategi, dan taktik dalam belajar yang dilaksanakan dengan cara membentuk kelompok untuk memahami dan membuat suatu ringkasan yang telah dibuat. Model *cooperative script* ini mendorong siswa untuk bekerja berpasangan dan bekerja sama dengan peran yang berbeda yaitu sebagai pembicara dan pendengar.

Salah satu jenis keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar yaitu menulis teks prosedur. Teks prosedur dapat diartikan sebagai suatu teks yang berisikan langkah-langkah melaksanakan sesuatu atau penggunaan alat dengan arahan dan petunjuk yang diberikan. Keterampilan menulis teks prosedur dapat diperoleh dan dikembangkan melalui adanya model pembelajaran, yaitu model *cooperative script*. Berdasarkan hasil studi lapangan diperoleh temuan bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran didasarkan kurikulum perkembangan peserta didik. Dimulai dari perencanaan berupa RPP, pelaksanaan pembelajaran sudah dilaksanakan oleh guru sesuai RPP, hingga evaluasi. Selain itu, peserta didik sudah mampu menuliskan tulisan. Namun, produk tulisan peserta didik belum menghasilkan tulisan berupa teks prosedur menggunakan 3 langkah menulis yaitu pra penulisan, penulisan, dan pasca penulisan.

2. Metode

Penelitian ini dibuat dengan menggunakan metode eksperimen pendekatan kuantitatif. Metode eksperimen dipandang sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu. Di dalam metode eksperimen terdapat bentuk penelitian *Pre-experimental design* dengan desain *The One Group Pretest-Posttest* yakni penelitian ini mengungkapkan hubungan sebab-akibat dengan hanya melibatkan satu kelompok subjek, sehingga tidak ada kontrol yang kuat terhadap variabel. Untuk mempermudah penelitiannya, peneliti memilih untuk hanya menggunakan satu kelompok sehingga tidak ada pembandingan.

Peneliti menerapkan adanya penggunaan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif *pre-eksperimen one group pretest-posttest design* yaitu karena ingin mendeskripsikan penggunaan model *cooperative script* dalam pembelajaran teks prosedur keterampilan menulis peserta didik dengan membandingkan hasil sebelum penggunaan perlakuan (*pretest*) dan sesudah penggunaan perlakuan (*posttest*), serta peneliti ingin mengetahui apakah terdapat peningkatan atau perbedaan rata-rata sebelum penggunaan perlakuan (*pretest*) dan sesudah penggunaan perlakuan (*posttest*). Dengan menggunakan metode kuantitatif ini peneliti nantinya akan membuat kesimpulan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Slinga yang berlokasi Desa Slinga Rt 02 Rw 02, Slinga Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Populasi dipandang sebagai keseluruhan dari individu-individu yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Slinga, Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, di mana semua populasi digunakan menjadi sampel. Alasan menggunakan sampel jenuh karena jumlah populasi kecil.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Peneliti telah melaksanakan penelitian pada tanggal 19 Mei – 8 Juni 2023 yang dilakukan di SD Negeri 1 Slinga. Peneliti memilih untuk menjadikan peserta didik kelas IV sebagai subjek penelitiannya. Untuk mempermudah, peneliti hanya menggunakan 1 kelas saja yaitu kelas eksperimen yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswi perempuan dengan jumlah keseluruhan yaitu 31 peserta didik. Penelitian dimulai dengan melakukan *pretest* lalu *posttest*. Namun *cooperative script* hanya digunakan pada *posttest*. Nilai hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan pengolahan data kuantitatif dengan bantuan SPSS 25.

Nilai hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh berdasarkan penilaian menggunakan rubrik penilaian pembelajaran teks prosedur yang berjumlah 4 indikator yaitu isi tulisan teks prosedur, struktur teks

prosedur, pengorganisasian isi tulisan, dan kebahasaan dan terdapat 20 aspek. Skor maksimal yang bisa diperoleh yaitu 20.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 31 peserta didik kelas IV SDN 1 Slinga sebelum mendapatkan perlakuan (*pretest*) menggunakan model pembelajaran *cooperative script*, maka diperoleh data mengenai pembelajaran teks prosedur sebagai berikut:

Tabel 1. Pembelajaran Teks Prosedur saat *Pretest*

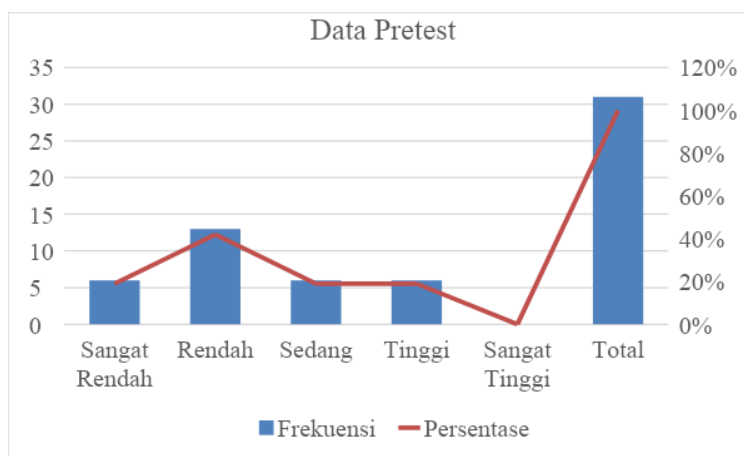
No	Subjek Penelitian	Skor	Kategori
1	Subjek 1	6	Rendah
2	Subjek 2	10	Tinggi
3	Subjek 3	5	Sangat Rendah
4	Subjek 4	5	Sangat Rendah
5	Subjek 5	6	Rendah
6	Subjek 6	4	Sangat Rendah
7	Subjek 7	5	Sangat Rendah
8	Subjek 8	9	Tinggi
9	Subjek 9	10	Tinggi
10	Subjek 10	10	Tinggi
11	Subjek 11	8	Sedang
12	Subjek 12	6	Rendah
13	Subjek 13	10	Tinggi
14	Subjek 14	8	Sedang
15	Subjek 15	6	Rendah
16	Subjek 16	6	Rendah
17	Subjek 17	8	Sedang
18	Subjek 18	7	Rendah
19	Subjek 19	7	Rendah
20	Subjek 20	6	Rendah
21	Subjek 21	8	Sedang
22	Subjek 22	5	Sangat Rendah
23	Subjek 23	7	Rendah
24	Subjek 24	8	Sedang
25	Subjek 25	5	Sangat Rendah
26	Subjek 26	7	Rendah
27	Subjek 27	8	Sedang
28	Subjek 28	7	Rendah
29	Subjek 29	9	Tinggi
30	Subjek 30	7	Rendah
31	Subjek 31	6	Rendah

Dari perhitungan data diatas dapat diperoleh bahwa interval kategori data *pretest* sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Interval Kategori Pretest

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X < 5$	6	19%
Rendah	$5 < X \leq 7$	13	42%
Sedang	$7 < X \leq 9$	6	19%
Tinggi	$9 < X \leq 11$	6	19%
Sangat Tinggi	$X > 11$	0	0%
Total		31	100%

Selanjutnya hasil *pretest* ini dijelaskan kedalam grafik kategori interval, sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Data Pretest

Selanjutnya yaitu mengolah data *pretest* menggunakan SPSS 25. Mengolah data ini dilakukan untuk mengetahui pembelajaran teks prosedur sebelum menerapkan perlakuan, hasil pengolahan sebagai berikut :

Tabel 3. Data Pretest

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Prosedur	31	6	4	10	7.06	1.692
Valid N (listwise)	31					

Sumber : Data Diolah, 2023.

Berdasarkan table 3 nilai minimum yang diperoleh pada saat *pretest* yaitu sebesar 4, sedangkan nilai maksimum yaitu 10, dengan selisih nilai yaitu 6. Pada *pretest* ini rata-rata yang diperoleh yaitu 7,06 dengan standar deviasi 1,692.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 31 peserta didik kelas IV SDN 1 Slinga setelah mendapatkan perlakuan (*posttest*) menggunakan model pembelajaran *cooperative script*, maka diperoleh data mengenai pembelajaran teks prosedur sebagai berikut:

Tabel 4. Pembelajaran Teks Prosedur saat Posttest

No	Subjek Penelitian	Skor	Kategori
1	Subjek 1	17	Sedang
2	Subjek 2	18	Tinggi
3	Subjek 3	16	Sedang
4	Subjek 4	15	Sedang

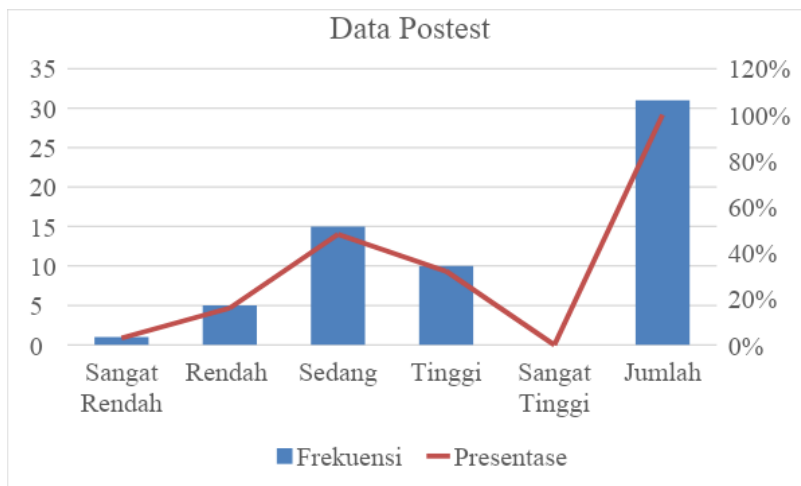
5	Subjek 5	15	Sedang
6	Subjek 6	13	Rendah
7	Subjek 7	16	Sedang
8	Subjek 8	15	Sedang
9	Subjek 9	19	Tinggi
10	Subjek 10	18	Tinggi
11	Subjek 11	17	Sedang
12	Subjek 12	15	Sedang
13	Subjek 13	18	Tinggi
14	Subjek 14	18	Tinggi
15	Subjek 15	16	Sedang
16	Subjek 16	18	Tinggi
17	Subjek 17	15	Sedang
18	Subjek 18	13	Rendah
19	Subjek 19	14	Rendah
20	Subjek 20	16	Sedang
21	Subjek 21	17	Sedang
22	Subjek 22	16	Sedang
23	Subjek 23	18	Tinggi
24	Subjek 24	14	Rendah
25	Subjek 25	9	Sangat Rendah
26	Subjek 26	16	Sedang
27	Subjek 27	13	Rendah
28	Subjek 28	18	Tinggi
29	Subjek 29	17	Sedang
30	Subjek 30	18	Tinggi
31	Subjek 31	18	Tinggi

Dari perhitungan data diatas dapat diperoleh bahwa interval kategori data *posttest* sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Interval Kategori *Posttest*

Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	$X < 13$	1	3%
Rendah	$13 < X \leq 15$	5	16%
Sedang	$15 < X \leq 17$	15	48%
Tinggi	$17 < X \leq 19$	10	32%
Sangat Tinggi	$X > 19$	0	0%
Jumlah		31	100%

Selanjutnya hasil *posttest* ini dijelaskan kedalam grafik kategori interval, sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Data Posttest

Selanjutnya yaitu mengolah data *pretest* menggunakan SPSS 25. Mengolah data ini dilakukan untuk mengetahui pembelajaran teks prosedur sebelum menerpakan perlakuan, hasil pengolahan sebagai berikut :

Tabel 6. Data Posttest

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest Prosedur	31	10	9	19	16.00	2.145
Valid N (listwise)	31					

Sumber : Data Diolah, 2023.

Berdasarkan table 6 nilai minimum yang diperoleh pada saat *posttest* yaitu sebesar 9, sedangkan nilai maksimum yaitu 19, dengan selisih nilai yaitu 10. Pada *pretest* ini rata-rata yang diperoleh yaitu 16,00 standar deviasi 2,145.

3.2. Diskusi

Berdasarkan hasil dari tabel penelitian di atas bisa kita ketahui bahwa hasil belajar yang didapatkan dari pre-test dan post-test mempunyai varian yang sama atau bersifat homogen.

Tabel 7. Hasil Uji T

Paired Samples Test							
Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper		
Pretest Prosedur - Posttest Prosedur	8.935	.081	.02	8.699	9.172	23.911	.000

Sumber : Data Diolah, 2023.

Setelah melaksanakan pengujian uji t (*paired sample t test*), bisa kita simpulkan bahwa ada peningkatan rata-rata antara kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan, sehingga ada pengaruh penggunaan model *cooperative script* pada pembelajaran teks prosedur.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam kemampuan pembelajaran teks prosedur peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Slinga setelah dan sebelum penerapan model cooperative script. Penelitian ini dilakukan dengan memulai prosedur dengan tes awal, perlakuan, dan tes akhir. Pada tahap pretest, peserta didik diminta untuk menulis teks prosedur penggunaan alat, seperti "Cara Menyalakan Kipas Angin." Tahap kedua adalah pemberian perlakuan, yang dilakukan pada hari yang berbeda agar peserta didik tidak bosan, dan memberikan penjelasan materi tentang penulisan teks prosedur. Pada langkah selanjutnya, peserta didik diminta untuk bergabung dalam kelompok 2-3 orang dalam satu kelompok dan membuat kembali teks prosedur untuk penggunaan alat.

Nilai pre- dan post-test diolah dengan SPSS 25. Variabel bebas adalah "Model script kolaboratif" dan variabel terikat adalah "Pembelajaran teks prosedur". Analisis deskriptif data pretest dan posttest pertama menghasilkan rata-rata pretest 7,06 dan rata-rata posttest 16,00. Studi ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov; data pretest menunjukkan standar deviasi 1,692, dan data posttest menunjukkan standar deviasi 2,145. Nilai signifikan pretest 0,057 di atas 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Nilai signifikan posttest 0,086 juga di atas 0,05 menunjukkan bahwa data juga berdistribusi normal.

Uji homogenitas kemudian dilakukan; hasil signifikan sebesar $0.138 > 0,05$ menunjukkan bahwa data tersebut homogen atau tidak memiliki varian yang berbeda. Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah kemampuan pembelajaran teks prosedur berbeda setelah dan sesudah penerapan model script kolaboratif. Hasil uji t yang signifikan adalah 0,000 di bawah 0,05, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam kemampuan pembelajaran teks prosedur sebelum dan sesudah penerapan model cooperative script. Kesimpulannya, H_0 diterima, yang berarti bahwa kemampuan pembelajaran teks prosedur berbeda sebelum dan sesudah penerapan model cooperative script.

Selanjutnya yaitu uji N-Gain, untuk uji N-Gain *pretest* dan *posttest* disini diperoleh rata-rata 0,69 dan termasuk kedalam kategori sedang. Diperoleh jug An-Gain persen sebesar 69%, termasuk dalam kategori cukup efektif. Model *cooperative script* cukup efektif untuk pembelajaran teks prosedur.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbeda secara signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Pembelajaran kooperatif adalah ketika orang belajar bersama dalam kelompok kecil untuk mendapatkan hasil terbaik. Hasil posttest pembelajaran teks prosedur menggunakan model kolaboratif script lebih memuaskan daripada hasil pretest tanpa perlakuan. Pembelajaran teks prosedur dengan model kolaboratif script dianggap cukup efektif.

4. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan bisa kita tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan sebelum dan sesudah diberikan model cooperative script.
2. Hasil penelitian pretest menunjukkan nilai minimum yang diperoleh pada saat *pretest* yaitu sebesar 4, sedangkan nilai maksimum yaitu 10, dengan selisih nilai yaitu 6. Pada *pretest* ini rata-rata yang diperoleh yaitu 7,06 dengan standar deviasi 1,692.
3. Hasil penelitian posttest menggambarkan nilai minimum yang diperoleh pada saat *posttest* yaitu sebesar 9, sedangkan nilai maksimum yaitu 19, dengan selisih nilai yaitu 10. Pada *pretest* ini rata-rata yang diperoleh yaitu 16,00 standar deviasi 2,145.

5. Referensi

- Abidin, Y. (2016). Pembelajaran Menulis Dalam Gamitan Pendidikan Karakter. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v4i1.2823>
- Azis, A., Sururuddin, M., Hamdi, Z., & Husni, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 1 Sukadamai Tahun Ajaran 2021 / 2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*,

- 5(3), 6162–6169.
- Banea, F. K., & Nufus, H. (2023). *JOTE Volume 4 Nomor 4 Tahun 2023 Halaman 81-90 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated , Reading and Composition (CIRC) terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur. 4*, 81–90.
- Harefa, D., Gee, E., Ndruru, M., Sarumaha, M., Ndraha, L. D. M., Ndruru, K., & Telaumbanua, T. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i1.6602>
- Hayati, S. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning. *Magelang: Graha Cendekia*, 120.
- Hendrawan, D. N., & Indihadi, D. (2019). Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Implementasi Proses Menulis pada Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Tokoh Cerita Fiksi. *All rights reserved*, 6(1), 47–57.
- Jannah, L. M., & Prasetyo, B. (2011). Pendekatan Kuantitatif. *Materi Pokok Metode Penelitian Kuantitatif*, 1–19.
- Kaharuddin, A. (2020). *Pembelajaran Inovatif & Variatif* (Mutmainah, ed.). Pusaka Almaida.
- Lazulfa, I. (2019). Keterampilan Berbahasa : Menulis Karangan Eksposisi. *Keterampilan Berbahasa Menulis Teks Eksposisi*, 1–6.
- M. D. Pane A., D. (2017). Belajar dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang. *Fitrah*, 03(2), 333–352.
- Mahdalena, S., & Sain, M. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 118–138. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.63>
- Milya Sari, A. (2020). NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA. *Natural Science*, 2477–6181, 897–906.
- Ndruru, M., Harefa, T., & Harefa, N. A. J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 96–105. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.14>
- Nia Budianti. (2017). Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII D SMP Negeri 11 Kota Jambi Nia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–77.
- Novita, A. (2020). *Cara Mudah Memahami Teks Prosedur* (R. Pulungan, ed.). Indonesia: Guepedia.
- Permana, A. (2018). Pengembangan Metode Pengelompokan Ide Berbasis Media Visual Dalam Pembelajaran Tematik Teks Prosedur Di Kelas Iv Sd. *Jurnal Tuturan*, 7(2), 863. <https://doi.org/10.33603/jt.v7i2.1739>
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar.